

THE ROLE OF HJ. ROSLAINI AS A FIGURE OF EMPLOYER EMPOWERMENT, 1970-2018

Intan Dwi Hartanti¹, Bedriati Ibrahim², Asril³

*Email: intanhartanti.ih@gmail.com1, bedriatiibrahim@gmail.com2, asril.unri@gmail.com3
Cp: 082285493468*

*Historical Education Study Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *In the traditional view, women are identical as weak, delicate and emotional. Along with the emancipation movement more and more women can appear at the forefront as leaders who were previously dominated by men. Many efforts have been made by Riau women leaders to promote their fellow human beings. One of them is Hj. Roslaini who seeks to advance women through various women's organizations in Riau. The purpose of this study is 1) to find out the life history of Hj. Roslaini, 2) to find out the role of Hj. Roslaini in empowering woman at Riau, 3) to find out the challenges faced by Hj. Roslaini in empowering women at Riau, 4) to find out the existence of Hj. Roslaini at empowering woman right now. The research uses the historical method and data obtained from the interviews plus data obtained from books and archives. The results of this study Hj. Roslaini was born on September 27, 1938 in Pasir Pengaraian from the couple Djadin bin Pinang and Baiyah binti M. Karim. Hj. Roslaini became active in women's organizations in 1970, through these organizations Hj. Roslaini seeks to empower women. The organization that had been followed by Hj. Roslaini is PERTIWI, Dharma Wanita, PKK, BKOW, BKKKS, BKMT, Pusdatin Puanri and PRBF. In an effort to empower women Hj. Roslaini has the challenge of managing members of her organization, lack of understanding and concern for women in education and health, lack of women's self-confidence and people's perspectives on abilities. Now in his old age Hj. Roslaini still serves as chair of the PRBF and advisor to women's organizations.*

Key Words: *Hj. Roslaini, Riau Women's Empowerment, Role*

PERANAN Hj. ROSLAINI SEBAGAI TOKOH PEMBERDAYA PEREMPUAN RIAU TAHUN 1970-2018

Intan Dwi Hartanti¹, Bedriati Ibrahim², Asril³

Email: intanhartanti.ih@gmail.com1, bedriatiibrahim@gmail.com2, asril.unri@gmail.com3
CP: 082285493468

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Dalam pandangan tradisional, perempuan identik sebagai sosok yang lemah, halus dan emosional. Seiring dengan gerakan emansipasi semakin banyak pula perempuan yang bisa tampil di garis depan sebagai pemimpin yang sebelumnya di dominasi oleh kaum laki-laki. Banyak sudah usaha yang dilakukan tokoh-tokoh perempuan Riau untuk memajukan kaum sesamanya. Satu diantara mereka adalah Hj. Roslaini yang berupaya memajukan kaum perempuan melalui berbagai organisasi perempuan di Riau. Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui riwayat hidup Hj. Roslaini, 2) untuk mengetahui peranan Hj. Roslaini dalam memberdayakan perempuan Riau, 3) untuk mengetahui tantangan yang dihadapi Hj. Roslaini dalam memberdayakan perempuan Riau, 4) untuk mengetahui eksistensi Hj. Roslaini saat ini. Adapun penelitian ini menggunakan metode historis dan data diperoleh dari hasil wawancara ditambah dengan data yang didapatkan dari buku dan arsip. Hasil dari penelitian ini Hj. Roslaini lahir pada 27 September 1938 di Pasir Pangarayan dari pasangan Djamin bin Pinang dan Baiyah binti M. Karim. Hj. Roslaini mulai aktif di organisasi perempuan pada tahun 1970, melalui organisasi-organisasi inilah Hj. Roslaini berupaya untuk memberdayakan kaum perempuan. Organisasi yang pernah diikuti oleh Hj. Roslaini adalah PERTIWI, Dharma Wanita, PKK, BKOW, BKKKS, BKMT, Pusdatin Puanri dan PRBF. Dalam upaya memberdayakan perempuan Hj. Roslaini memiliki tantangan yaitu mengatur anggota organisasinya, rendahnya pemahaman dan kepedulian perempuan terhadap pendidikan dan kesehatan, kurangnya rasa percaya diri perempuan dan perspektif masyarakat terhadap perempuan. Saat ini di masa tuanya Hj. Roslaini masih menjabat sebagai ketua PRBF dan penasehat organisasi perempuan.

Kata Kunci: Hj. Roslaini, Pemberdaya Perempuan Riau, Peranan

PENDAHULUAN

Dalam pandangan tradisional, perempuan diidentikkan dengan sosok yang lemah, halus, dan emosional. Sementara laki-laki digambarkan sebagai sosok yang gagah, berani serta rasional. Pandangan ini telah memosisikan perempuan sebagai makhluk yang seolah-olah harus di lindungi dan senantiasa bergantung pada kaum laki-laki. Akibatnya, jarang sekali perempuan untuk bisa tampil menjadi pemimpin, karena mereka tersisihkan oleh dominasi laki-laki.¹

Kondisi ketidakadilan hak bagi kaum perempuan tersebut memunculkan usaha peningkatan derajat perempuan yang semakin meluas ditandai dengan banyaknya tokoh perempuan di berbagai daerah yang berjuang memperbaiki hak dan nasib kaum perempuan.²

Jejak-jejak kiprah pergerakan perempuan yang memiliki andil besar dalam kemerdekaan dan kemajuan Indonesia terukir abadi di dalam sejarah, di antaranya Cut Nyak Dhien, Cut Nyak Meutia, Martha Christina Tiahahu, Srikandi, Emmy Saelan, Roro Gusik dan Raden Dewi Sartika. Keteladanan dan perjuangan perempuan di Bumi Lancang Kuning, tidak sedikit yang berjasa dalam memajukan bangsa dan negara. Jasa dan pengorbanan yang telah mereka lakukan sudah selayaknya mendapatkan apresiasi yang tinggi karena telah mengantarkan masyarakat Melayu kepada kemajuan dan peradaban modern serta berjasa dalam mengembangkan Budaya Melayu. Dari mereka lah kita dapat belajar memahami nilai-nilai kehidupan sehingga akhirnya dapat menghasilkan karya yang berguna untuk dikenang sepanjang masa serta memosisikan perempuan ke dalam kedudukan yang terhormat.³

Pun demikian, melihat begitu banyak jasa-jasa yang sebenarnya telah dilakukan oleh kaum perempuan, hingga saat ini tak banyak yang mengetahui betapa sulit perjuangan kaum perempuan dalam usaha memajukan bangsa dan negara nya, Melihat masih kurangnya perhatian dan apresiasi terhadap kaum wanita maka Hj. Roslaini merasa terpanggil untuk mulai menghimpun data dan mengapresiasi prestasi kaum perempuan di Bumi Lancang Kuning ini.

Hj. Roslaini tidak pernah berhenti berbuat yang terbaik untuk perempuan Riau. Menggagas berdirinya Pusat Data dan Informasi Perempuan Riau (Pusdatin Puanri) merupakan bukti kepeduliannya untuk menjaga khazanah sekaligus memperkenalkan kiprah perempuan Riau secara luas. Hj. Roslaini juga memprakarsai berdirinya organisasi wanita Perempuan Riau Bangkit Foundation (PRBF) pada tahun 2010. PRBF di bawah kepemimpinan Hj. Roslaini telah mengangkat rasa percaya diri, kebanggaan sekaligus motivasi bagi perempuan Riau untuk terus maju berkarya dan berprestasi. Kiprah Hj. Roslaini bagi pemberdayaan kaum perempuan dan anak di Riau tidak diragukan lagi. Tapak rujuk perjuangannya masih dapat disaksikan hingga sekarang.⁴

¹ Tim Penyusun. 2011 *Opini Perempuan*. Pekanbaru: Pusdatin Puanri. Hlm.10

² Sukanti Suryocondro. 1984. *Potret pergerakan wanita di Indonesia*. Jakarta: Rajawali. Hlm.70

³ Tim Penyusun. 2010. *Perempuan Dalam Berbagai Perspektif*. Pekanbaru: Pusdatin Puanri. Hlm.10

⁴ Wilaela,dkk. 2018. *Prosopografi Tokoh Perempuan Pendidik di Riau (1927-2016)*. Pekanbaru: Asa Riau. Hlm.94

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atau jawaban atas masalah yang sedang diteliti. Metode historis bertujuan untuk memastikan dan mengatakakan kembali fakta masa lampau. Mengingat peristiwa yang menjadi pokok penelitian adalah peristiwa masa lampau, maka metode yang digunakan adalah metode historis. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian yaitu: teknik dokumentasi, teknik studi pustaka, teknik wawancara.

Bermula dengan UU No. 10 Tahun 1948 beserta peraturan pemerintah pengganti UU No. 4 Tahun 1950 dibentuklah Provinsi Sumatera Tengah yang membawahi Keresidenan Sumatera Barat, Jambi, dan Riau. Rakyat Riau menyadari bahwa banyak kesulitan, hambatan dan rintangan Riau berada dalam Provinsi Sumatera Tengah, timbullah keinginan mendirikan provinsi tersendiri, lepas dari Sumatera Barat dan Jambi. Gerakan ini dipelopori beberapa pemuka masyarakat Riau yang menginginkan daerah otonomi sendiri. Pembentukan Provinsi Riau ditetapkan dengan Undang-undang Darurat Nomor 19 Tahun 1957. Dengan surat keputusan Presiden tertanggal 27 Februari 1958 No. 258/M/1958 telah diangkat Mr. S.M. Amin, Gubernur KDH Provinsi Riau di lakukan pada tanggal 5 Maret 1958 di Tanjung pinang oleh Menteri Dalam Negeri yang diwakili oleh Sekjen Mr. Sumarman.⁵

Batas- batas daerah Riau adalah:

Sebelah Utara: Selat Malaka dan Provinsi Sumatera Utara

Sebelah Selatan: Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Barat

Sebelah Timur: Provinsi Kepulauan Riau dan Selat Malaka

Sebelah Bapar: Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Sumatera Utara.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Orang Tua

Hj. Roslaini terlahir sebagai puteri dari bapak Djamin bin Pinang dan ibu Baiyah binti Muhammad Karim. Djamin bin Pinang lahir di pasir pangarayan pada tahun 1912 dan ber profesi sebagai pedang yang cukup sukses di pasir pangarayan pada masa itu. ibu Hj. Roslaini yang bernama H. Baiyah binti Muhammad Karim lahir di Pasir Pangarayan pada tahun 1914.

2. Masa Kecil dan Remaja

Hj. Roslaini lahir di Pasir Pangarayan pada hari rabu, 27 September 1938. Hj. Roslaini merupakan anak ke-3 dari lima bersaudara. Waktu kecil Hj. Roslaini serta keluarganya bertempat tinggal dekat pasar lama, yang saat ini terletak di Jalan

⁵ Suwardi M.S. 1977. *Sejarah Riau*. Pekanbaru: Percetakan Riau. Hlm: 691

⁶ *Ibid*. Hlm:9

Diponegoro, Pasir Pangarayan. Pada saat usia balita Hj. Roslaini belum mengenyam pendidikan TK karena saat itu belum ada sekolah TK di Pasir Pangarayan.

3. Menempuh Pendidikan

Pada tahun 1944 saat Hj. Roslaini berusia 7 tahun, masih di masa pendudukan Jepang Hj. Roslaini masuk Sekolah Rakyat (SR) Pasir Pangaraian. Tepat di tahun 1950, Hj. Roslaini berhasil menamatkan Sekolah Rakyat nya. Selanjutnya Hj. Roslaini sekolah ke Pesantren Diniyyah Puteri Padang Panjang, Hj. Roslaini berhasil menyelesaikan studi Diniyyah Menengah Pertama (SMP) tahun 1954. Setahun berikutnya Hj. Roslaini mengikuti ujian persamaan untuk mendapatkan ijazah SMP Negeri B di Bukittinggi. Pada tahun yang sama Hj. Roslaini memasuki Kulliyatul Mu'allimat El-Islamiyah Padang Panjang.

4. Menikah dan Berumah Tangga

Sabtu 24 Desember 1960, Hj. Roslaini resmi menjadi isteri dari bapak Ismail Suko dan sebulan kemudian pindah ke Jakarta. Sekian lama menetap di Jakarta, akhirnya datanglah kesempatan bagi bapak Ismail Suko untuk mengabdikan kepada negeri tempat nya berasal. Berhasil unggul dan memangku jabatan Sekda Bapak Ismail Suko beserta Hj. Roslaini pun kembali ke Riau.

Peranan Hj. Roslaini dalam Memberdayakan Perempuan Riau

1. Awal Mula Aktif di Organisasi Perempuan

Hj. Roslaini aktif di organisasi setelah suaminya bapak Ismail Suko terpilih sebagai Sekda Provinsi Riau pada tahun 1968. Sebagai istri Sekda tentulah Hj. Roslaini secara otomatis menjadi bagian dari keanggotaan PERTIWI (Persatuan Istri Pegawai Debdagri) akan tetapi saat itu Hj. Roslaini masih menjadi anggota biasa. Barulah pada tahun 1970 pada saat konferensi PERTIWI dengan agenda pemilihan kepengurusan baru dan penyusunan program kerja Hj. Roslaini secara aklamasi terpilih sebagai ketua PERTIWI. Peristiwa itu merupakan titik tolak Hj. Roslaini mulai aktif berorganisasi secara profesional dan dipercaya untuk memimpin banyak organisasi perempuan.

Hj. Roslaini dengan memanfaatkan organisasi perempuan yang di ikutinya kemudian berupaya untuk meningkatkan potensi dan peranan perempuan yang ada di Provinsi Riau. Pemberdayaan perempuan melalui organisasi biasa pula di sebut dengan pemberdayaan perempuan dalam organisasi.

2. Ketua Persatuan Istri Pegawai Depdagri (PERTIWI) Cabang Kantor Gubernur

Hj. Roslaini menjabat sebagai ketua PERTIWI sejak tahun 1970 hingga tahun 1975. Selama menjabat sebagai ketua PERTIWI banyak sudah kegiatan-kegiatan yang

dilakukan oleh organisasi perempuan yang diketuai oleh Hj. Roslaini. Salah satu yang cukup menonjol yaitu dibukanya Taman Kaca Mayang oleh PERTIWI. Di bukanya Taman Kaca Mayang sebagai salah satu tempat hiburan, juga dimaksudkan untuk meningkatkan dan merangsang kreatifitas serta perekonomian para perempuan di sekitar lokasi Taman Kaca Mayang yang kemudian dapat berdagang baik itu makanan ataupun beberapa kerajinan kecil.

3. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Riau

Hj. Roslaini menjabat sebagai ketua harian PKK pada tahun 1978-1980. Pada tahun 1981-1995 Hj. Roslaini dipercaya untuk menjabat sebagai ketua II Tim Penggerak PKK Provinsi Riau dan turut pula menghadiri Rakernas PKK Nasional pada tahun 1984 di Jakarta besrsama beberapa rekan lainnya.

4. Dharma Wanita Provinsi Riau

Hj. Roslaini menjabat sebagai ketua harian selama 1974-1980. pada rapat pengurus Dharma Wanita Provinsi Riau tahun 1980 Hj. Roslaini mengusulkan berdirinya SLB. Akhirnya diputuskanlah bahwa SLB tersebut akan dibuka pada Februari 1981. Dalam kepengurusan awal SLB tersebut Hj. Roslaini dipercaya sebagai Wakil Ketua I.

5. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Riau

Hj. Roslaini mengemban jabatan sebagai ketua BKOW selama dua periode yaitu periode 1981-1984 dan 1984-1987. Selama menjabat sebagai ketua BKOW cukup banyak kegiatan yang diusulkan oleh Hj. Roslaini, Hj. Roslaini melakukan kunjungan serta memberikan bantuan berupa set seprei ke rumah sakit dan klinik bersalin yang diharapkan dapat membantu rumah sakit dan klinik yang dikunjungi agar dapat memberikan pelayanan terbaik untuk perempuan yang bersalin di sana. Sebagai wujud kepeduliannya terhadap kaum perempuan Hj. Roslaini turut mengunjungi tokoh perempuan yang berdedikasi untuk kemajuan Provinsi Riau. Hj. Roslaini turut membantu sesama terutama mempermudah kaum perempuan dalam mengasuh dan memperhatikan buah hatinya dengan mengadakan kegiatan imunisasi, pemeriksaan golongan darah dan memberikan makanan bergizi untuk balita.

6. Badan Koordinasi Kegiatan Kesejahteraan Sosial (BKKKS)

Selama menjabat sebagai wakil ketua BKKKS priode 1994-1999 ada beberapa kegiatan yang dilakukan Hj.Roslaini beserta anggota organisasi lainnya dalam upaya memberdayakan perempuan, Kegiatan yang diadakan diantaranya yaitu melakukan penyuluhan dan pelatihan diantaranya pelatihan masak-memasak masakan asli Riau dan pelatihan keterampilan seperti membuat prakarya yang dapat dipajang di rumah masing-masing atau di perjual belikan sebagai cenderamata khas suku sakai.

7. Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Riau

Hj. Roslaini tercatat menjabat sebagai ketua BKMT selama tiga periode dimulai dari periode 1998-2002, 2002-2007 dan 2007-2012. BKMT di bawah kepemimpinan Hj. Roslaini berusaha mempublikasikan gerakan-gerakan yang dilakukan perempuan dengan menerbitkan beberapa buku. Dengan memperkenalkan kiprah para kaum perempuan melalui tulisan inilah Hj. Roslaini berupaya untuk mengubah persepsi masyarakat akan peranan kaum perempuan. Bidang pemberdayaan perempuan Hj. Roslaini melalui BKMT turut berusaha membantu memberikan bahan makanan bergizi bagi dhuafa hamil.

8. Pusat Data dan Informasi Perempuan Riau (PUSDATIN PUANRI)

Hj. Roslaini merupakan penggagas dan salah satu pendiri organisasi Pusat Data dan Informasi Perempuan Riau (selanjutnya disingkat PUSDATIN PUANRI). PUSDATIN PUANRI merupakan organisasi yang berperan menjadi Pusat Data dan Informasi pertama di Indonesia. Selain mengumpulkan data mengenai perempuan PUSDATIN PUANRI juga menerbitkan beberapa buku. Dengan dibuatnya buku-buku mengenai perempuan tersebut *dapat memberikan motivasi untuk perempuan lain agar mampu mencoba melakukan hal yang sama agar perempuan Riau dapat memaksimalkan peranannya di bidang yang dikuasai oleh masing-masing*. PUSDATIN PUANRI merupakan salah satu organisasi perempuan kebanggaan Provinsi Riau dikarenakan tidak banyak daerah lain yang memiliki organisasi serupa dengan PUSDATIN PUANRI.

9. Perempuan Riau Bangkit Foundation (PRBF)

Tahun 2008, tepat satu abad kebangkitan nasional Hj. Roslaini kembali menggagas berdirinya satu organisasi perempuan yang diberi nama Perempuan Riau Bangkit Foundation (PRBF). PRBF merupakan Lembaga yang independen, tidak berafiliasi politik ataupun tidak berada dibawah naungan organisasi manapun dengan sasaran utama memberi penghargaan khusus perempuan berprestasi, karya perempuan dan kaum dhuafa secara selektif serta mengadakan fasilitas, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan perempuan.

10. Pendidikan Perempuan

Tahun 1957 tepat setelah Hj. Roslaini menyelesaikan pendidikannya di Diniyah Puteri Padang Panjang. Hj. Roslaini beserta beberapa orang teman satu kampungnya mengaktifkan kembali Diniyah Puteri Pasir Pangarayan yang sempat berhenti karena pendirinya, Aisyah Umar telah meninggal dunia. Dan ada pula sekolah Menyosa atau Menyosal yang khusus mengajarkan ibu-ibu yang buta aksara.

Tantangan yang dihadapi Hj. Roslaini dalam Memberdayakan Perempuan Riau

1. Problematika Management Organisasi

Tantangan yang dihadapi dalam organisasi itu sendiri seperti menyatukan pendapat, ide serta sikap dan perilaku anggotanya. Masalah personalia pun menjadi tantangan tersendiri bagi Hj. Roslaini, menempatkan anggotanya pada posisi yang tepat agar dapat menjalankan kewajiban masing-masing dengan lebih efektif.

2. Rendahnya kemauan dan pemahaman kaum perempuan akan pentingnya pendidikan

Sampai saat ini, tingkat pendidikan masyarakat Riau pada umumnya dan perempuan pada khususnya memang masih mengkhawatirkan. Faktanya, anak putus sekolah, anak tidak sekolah banyak dialami oleh anak perempuan.

3. Rendahnya kepedulian dan pemahaman perempuan akan pentingnya kesehatan

Hj. Roslaini menyadari bahwa kesehatan perempuan merupakan salah satu tantangan yang harus di selesaikan Hj. Roslaini dalam upayanya memberdayakan perempuan. Untuk itulah Hj. Roslaini kemudian banyak melakukan edukasi kesehatan, terutama gizi kepada ibu hamil dan menyusui.

4. Kurangnya rasa percaya diri perempuan untuk turut aktif di berbagai bidang

Kurangnya rasa percaya diri tersebut dipengaruhi pula oleh kurangnya skill dan pendidikan yang tinggi di kalangan perempuan sehingga perempuan merasa kurang mampu untuk bersaing dengan laki-laki di beberapa sektor bidang.

5. Perspektif masyarakat yang masih sangat terpengaruh sistem patrilineal

Pandangan masyarakat luas akan ketidakmampuan perempuan dan peranan perempuan turut pula dipengaruhi oleh sistem ini. Perspektif yang telah sekian lama digunakan itu pada akhirnya mengekang perempuan untuk mengembangkan dirinya secara optimal.

Eksistensi Hj. Roslaini dalam Memberdayakan Perempuan Riau Saat Ini

Saat ini Hj. Roslaini masih menjabat sebagai ketua Perempuan Bangkit Foundation (PRBF) dan masih turut serta dalam pembuatan keputusan mengenai kegiatan PRBF. Beliau juga menjabat sebagai penasehat Pusat Data dan Informasi Perempuan Riau (PUSDATIN PUANRI), Badan Koordinasi Organisasi Wanita (BKOW) dan Badan Kulliyatul Majelis Taklim (BKMT). Yang memiliki tugas memberikan arahan dan kebijakan serta nasehat terkait program kerja yang akan dilaksanakan. Hj. Roslaini juga menampung aspirasi anggota dan memberikan ide terkait program-program kerja organisasi perempuan yang sesuai dengan visi dan misi organisasi tersebut.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Setelah penulis memaparkan mengenai Peranan Hj. Roslaini dalam pemberdayaan perempuan di Riau tahun 1970-2018 yang telah penulis sampaikan sesuai sistematika penulisan Skripsi, maka pada bagian terakhir terdapat penarikan kesimpulan. Adapun kesimpulan dalam skripsi ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Hj. Roslaini lahir pada 27 September 1938 di Pasir Pangarayan dari pasangan bapak Djadin bin Pinang dan Hj. Baiyah binti Muhammad Karim. Hj. Roslaini merupakan anak ke-3 dari lima bersaudara, yaitu Khairani kakak, Baharuddin abang, Darnis, dan Rusli adik Hj. Roslaini yang telah meninggal dunia pada usia 5 tahun karena menderita sakit cacar. Hj. Roslaini menempuh pendidikan dasarnya di sekolah rakyat Pasir Pangarayan pada tahun 1944 lalu melanjutkan pendidikan menengah nya di Diniyah Puteri Pasir Pangarayan. Saat menempuh pendidikan di Diniyyah Puteri Padang Panjang ini lah Hj. Roslaili pertama kali belajar mengenai organisasi. Hj. Roslaini lalu kembali ke Pasir Pangarayan setelah menamatkan pendidikannya sebelum akhirnya pindah ke bengkalis ikut bersama kakak dan abang iparnya yang dipindah tugaskan ke sana. Disana Hj. Roslaini akhirnya melangsungkan pernikahan dengan Bapak Ismail Suko dan dikaruniai empat orang anak.
2. Upaya Hj. Roslaini dalam memberdayakan perempuan di Riau dilakukannya melalui organisasi-organisasi perempuan yang di ikutinya. Tahun 1968 adalah tahun pertama Hj. Roslaini menjadi anggota PERTIWI dan mengenal dunia organisasi perempuan di Riau. Tahun 1970 Hj. Roslaini dipercaya sebagai ketua PERTIWI cabang Kantor Gubernur dan mulai melaksanakan tugasnya untuk memberdayakan perempuan Riau melalui cara tersendiri yang mungkin belum pernah dilakukan sebelumnya. Selain Pertiwi organisasi perempuan lainnya yang pernah di ketuai oleh Hj. Roslaini seperti BKOW dan BMKT. Hj. Roslaini merupakan kader pertama PKK Provinsi Riau dan Ketua Harian Dharma Wanita. Hj. Roslaini juga menggagas berdirinya pusdatin puanri dan Perempuan Riau Bangkit Foundation yang juga diketua oleh beliau. Hj. Roslaini pernah pula mendampingi ketua BKKKS sebagai wakil Ketua.
3. Dalam menjalankan upayanya memberdayakan perempuan di Riau Hj. Roslaini memiliki tantangan –tangan tersendiri yang harus dihadapinya demi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Tantangan dalam membagi waktu antara keluarga dengan organisasi perempuan yang di ikutinya menjadi tantangan paling dasar yang dirasakan oleh Hj. Roslaini. Tidak hanya perihal pembagian waktu, Hj. Roslaini pun harus berusaha menyatukan perbedaan-perbedaan yang terdapat di dalam organisasi yang dipimpinya. Hj. Roslaini juga harus pandai-pandai dalam menempatkan anggota agar posisi yang diberikan tetap sasaran dan dapat memudahkan organisasi dalam mencapai tujuan bersama. Hj. Roslaini dalam menjalankan program kerja organisasinya pun harus berusaha meyakinkan pemerintah akan penting nya program kerja yang mereka lakukan untuk memberdayakan dan memotivasi perempuan Riau agar dapat terus berkarya.

4. Berusia 81 tahun tidak membuat Hj. Roslaini lantas berdiam diri saja menikmati masa tuanya. Di usia yang sudah senja Hj. Roslaini masih sering kali menghadiri acara yang dilakukan oleh organisasi bentukannya. Tidak hanya menghadiri acara organisasi saja Hj. Roslaini juga turut serta dalam berupaya melestarikan Budaya Melayu Riau melalui pembuatan 1001 pantun dan Syair. Hj. Roslaini hingga saat ini masih menjabat sebagai penasehat beberapa organisasi perempuan dan masih terus menerima laporan perkembangan organisasi dari anggotanya.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam upaya mengumpulkan dan mencari data yang bisa melengkapi dan menyempurnakan tulisan ini, maka dalam hal ini penulis dapat menyumbangkan beberapa saran yang kiranya nanti dapat menjadi perhatian kita semua demi untuk kemajuan bangsa kita bersama.

1. Diharapkan upaya-upaya yang dilakukan Hj. Roslaini dalam memberdayakan perempuan ini, dapat dijadikan sebagai suatu contoh serta dapat memupuk semangat jiwa pemuda/i Indonesia terkhusus perempuan agar dapat terus berupaya yang terbaik dalam memajukan bangsa dan negara.
2. Diharapkan perlu lebih diperbanyak lagi tentang penelitian dan penulisan tentang biografi para tokoh perempuan di daerah-daerah.
3. Diharapkan kepada pemerintah dapat mengenalkan Hj. Roslaini kepada masyarakat melalui hasil penelitian yang dilakukan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Penyusun. 2010. *Perempuan Dalam Berbagai Perspektif*. Pekanbaru: Pusdatin Puanri.
- Tim Penyusun. 2011 *Opini Perempuan*. Pekanbaru: Pusdatin Puanri.
- Sukanti Suryocondro. 1984. *Potret pergerakan wanita di Indonesia*. Jakarta: Rajawali.
- Suardi M.S. 1977. *Sejarah Riau*. Pekanbaru: Percetakan Riau.
- Tim Penyusun. 2010. *Perempuan Dalam Berbagai Perspektif*. Pekanbaru: Pusdatin Puanri.
- Wilaela,dkk. 2018. *Prosopografi Tokoh Perempuan Pendidik di Riau (1927-2016)*. Pekanbaru: Asa Riau.